

**KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA YANG MENGGUNAKAN
ROKOK ELEKTRIK DI MTs N 8 SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Muslikhah Ayu Mustika Sari

NIM 13220109

Pembimbing:

Drs. Abror Sodik, M. Si

NIP. 19580213 198903 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-586/Un.02//PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA YANG MENGGUNAKAN ROKOK ELEKTRIK DI MTs N 8 SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSLIKHAH AYU MUSTIKA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 13220109
Telah diujikan pada : Senin, 20 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Abror Sodik, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f4054ead9514



Penguji I
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f3c909ab0672



Penguji II
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 5f3e72b4d7201



Yogyakarta, 20 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f406a34b9086



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muslikhah Ayu Mustika Sari
NIM : 13220109
Judul skripsi : Konseling Individu Terhadap Siswa Yang Menggunakan Rokok Elektrik di MTs N 8 Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi BKI

A.Said Hasan Basri, P.Si.,M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 16 Juli 2020
Pembimbing I

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslikhah Ayu Mustika Sari
NIM : 13220109
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Konseling Individu Terhadap Siswa Yang Menggunakan Rokok Elektrik di MTs N 8 Sleman** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisimateri yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Yang menyatakan



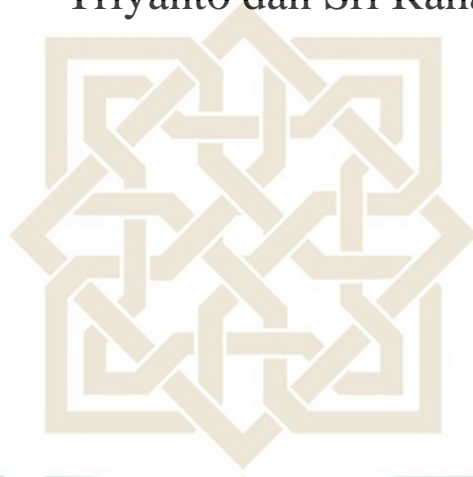
Muslikhah Ayu Mustika Sari

13220109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
kepada:

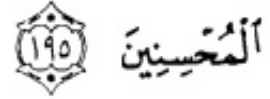
Kedua orangtua, Untung Agus
Triyanto dan Sri Rahayu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ



“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. di jalan Allah.” (QS. Al-Baqarah: 195)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an , 2009), hlm. 30.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, sholawat serta salam senantiasa dihaturkan untuk manusia paling sempurna di dunia ini, yakni Nabi Muhammad SAW. Penulis skripsi ini tentunya melibatkan jasa-jasa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan arahan, serta motivasi selama penelitian skripsi ini. Semoga kesabaran dan keilmuan beliau dalam senantiasa bermanfaat bagi semua orang.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar.

6. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
7. Kepala MTs N 8 Sleman Bapak Sigit Sugandono dan seluruh guru & staf jajarannya BK MTs N 8 Sleman khususnya Bapak Sunu Purnomo, Ibu Wiwin Subiyarni Rahayu, dan Bapak Jamaludin Malik yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam mendapatkan informasi, dan kepada pihak yang telah membantu. Terimakasih telah memberikan nasihat-nasihat yang begitu berarti bagi peneliti sendiri.
8. Mbah kakung Suwarno yang telah memberikan do'a serta support kepada penulis.
9. Mbah mamak Suharti yang telah memberikan do'a serta support kepada penulis.
10. Adik saya Faiz Rojab Septrianto yang telah memberikan do'a serta support kepada penulis.
11. Rudi Santoso, terimakasih karena selalu ada untuk memberikan semangat, bantuan, do'a dan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat saya Dhesy Marhaeni, Restu Dewanti, dan Feri Fitriani yang telah memberikan support, nasihat, dan banyak membantu penulis untuk penelitian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat saya dari SMA Puput Hapsari, Rina Oktavia, dan Putri Utami Wijayanti yang telah memberikan support, nasihat, dan sindiran untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran, kritik, dan masukan sangatlah dibutuhkan agar skripsi ini lebih baik lagi.

Yogyakarta, 09 Juli 2020

Penulis

Muslikhah Ayu Mustika Sari
NIM: 13220109



ABSTRAK

MUSLIKHAH AYU MUSTIKA SARI, 13220109, Konseling Individu terhadap Siswa yang Menggunakan Rokok Elektrik di MTs N 8 Sleman Yogyakarta. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa siswa di MTs N 8 yang menggunakan rokok elektrik. Padahal rokok elektrik adalah suatu barang yang memiliki dampak negatif bagi penggunanya terutama bagi anak yang masih di bawah umur, maka diperlukan upaya untuk membantu siswa melalui konseling individu. Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui tahap-tahap konseling individu terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik yang duduk di kelas VII pada tahun ajaran 2017/2018 di MTs N 8 Sleman Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Wiwin Subiyarni Rahayu dan Bapak Sunu Purnomo yang merupakan guru bimbingan dan konseling MTs N 8 Sleman Yogyakarta dan empat orang siswa MTsN 8 Sleman Yogyakarta. Adapun pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yaitu menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap konseling individu terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik yang duduk di kelas VII pada tahun ajaran 2017/2018 di MTs N 8 Sleman Yogyakarta adalah pertama, tahap analisis, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Kedua, tahap sintesis, yaitu menghubungkan dan merangkum data. Ketiga, tahap diagnosis, yaitu langkah untuk menemukan masalah. Keempat, tahap prognosis, yaitu langkah alternatif bantuan yang diberikan kepada siswa meliputi pertemuan antara guru bimbingan konseling dan siswa. Kelima, tahap konseling, yaitu inti dari pelaksanaan konseling yang meliputi 2 (dua) macam konseling yaitu *incidental* dan terprogram. Keenam, tahap follow up, yaitu langkah tindak lanjut dari proses konseling.

Kata kunci : Konseling Individu dan Rokok Elektrik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Telaah Pustaka.....	5
G. Kerangka Teori.....	7
H. Metode Penelitian.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM MTS N 8 SLEMAN DAN BIMBINGAN KONSELING Di MTs N 8 SLEMAN	
A. Gambaran Umum MTs N 8 Sleman	
1. Letak Geografis MTs N 8 Sleman.....	42
2. Sejarah Singkat MTs N 8 Sleman.....	42
3. Visi dan Misi MTs N 8 Sleman.....	44

4. Tujuan MTs N 8 Sleman	45
5. Identitas MTs N Sleman	47
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MTs N 8 Sleman	
1. Sejarah Singkat BK	51
2. Visi dan Misi BK	52
3. Struktur Organisasi BK dan Personil	53
4. Keadaan Guru BK	54
5. Program Bimbingan dan Konseling	55
BAB III TAHAP-TAHAP KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA YANG MENGGUNAKAN ROKOK ELEKTRIK DI MTs N 8 SLEMAN	
A. Tahap Analisis	60
B. Tahap Sintesis	65
C. Tahap Diagnosis	69
D. Tahap Prognosis	72
E. Tahap Konseling	75
F. Tahap Follow up	80
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Madrasah	48
Bagan 2. Struktur Organisasi BK	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Data Siswa 50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Konseling Individu Terhadap Siswa Yang Menggunakan Rokok Elektrik di MTs N 8 Sleman”, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Konseling Individu

Konseling Individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (pembimbing) terhadap seorang siswa (klien) secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan konseling individu adalah layanan konseling secara individual yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa untuk mengentaskan masalah pribadi siswa.

2. Siswa yang Menggunakan Rokok Elektrik

Siswa adalah murid.³ Menggunakan adalah memakai (alat).⁴ Sedangkan rokok elektrik (*e-cigarette*) adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern.⁵

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Catatan Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 198.

Berdasarkan pengertian tersebut maka, yang dimaksud dengan siswa yang menggunakan rokok elektrik disini adalah siswa kelas VII yang menggunakan rokok dengan inovasi baru dari rokok yang berbentuk konvensional menjadi rokok yang modern.

3. MTs N 8 Sleman

MTs N 8 Sleman adalah sebuah lembaga pendidikan formal berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.⁶

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Konseling Individu Terhadap Siswa Yang Menggunakan Rokok Elektrik di MTs N 8 Sleman” adalah layanan konseling individu yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas VII yang menggunakan rokok dengan inovasi baru di MTs N 8 Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Data SUSENAS 2001, sebanyak 31,5% penduduk Indonesia umur 15 tahun ke atas adalah perokok. 60% perokok menjadi kecanduan pada rokok sebelum mereka berusia 14 tahun. Jumlah perokok remaja di Indonesia tertinggi di Dunia, sekitar 13,2% remaja dari total populasi laki-laki perokok (Sibarani, 2008). Setiap hari, lebih dari 3000 remaja Amerika mulai merokok.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 286.

⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/rokokelektrik>. Diakses tanggal 15 Maret 2017.

⁶ Observasi di MTs N 8 Sleman tanggal 30 Mei 2017

Saat menjadi dewasa sekitar 750 diantara 3000 orang akan meninggal karena penyakit yang terkait dengan rokok.⁷

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping ini, proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus tanpa adanya suatu masalah atau problem.

Dapat diketahui banyak sekali remaja yang telah merokok, oleh sebab itu pendidikan di sekolah juga sangat penting untuk mempengaruhi dan menjaga siswanya tentang semua yang bersangkutan dengan rokok. Seiring berkembangnya zaman, sekarang muncul rokok yang disebut-sebut tidak berbahaya atau tidak lebih berbahaya dari rokok yang biasanya, yaitu rokok elektrik atau sering dijuluki vapor atau vape ini. Dan sayangnya, rokok jenis ini sudah tidak menjadi hal tabu di sebagian kalangan remaja atau siswa.

MTs N 8 Sleman adalah sebuah madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yang berbasis ilmu agama Islam dan terletak di dusun Pelemsari, kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini berada di tengah-tengah kehidupan kampung dan juga bersebelahan dengan salah satu sekolah menengah atas. Menurut pandangan beberapa warga, walaupun sekolah ini berbasis ilmu agama dan

⁷ Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, *Hidup Sehat Tanpa Rokok*, (Yogyakarta: 2014). hlm. 5.

kental akan keislamannya, akan tetapi banyak siswa yang melanggar peraturan. Ada beberapa pelanggaran yang juga dilanggar oleh sebagian siswa yang juga sama halnya dengan anak-anak sekolah pada umumnya. Salah satunya adalah merokok. Merokok bagi sebagian siswa adalah hal yang sudah umum dilakukan. Tetapi merokok dengan rokok elektrik mungkin dianggap keren karena rokok jenis ini sedang *booming* di Indonesia. Selain harganya yang mahal, rokok ini juga terdapat berbagai rasa dalam liquidnya sehingga mereka berpikiran bahwa itu bukanlah rokok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tahap-tahap konseling individu terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik yang duduk di kelas VII pada tahun ajaran 2017/2018 di MTs N 8 Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap konseling individu terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik yang duduk di kelas VII pada tahun ajaran 2017/2018 di MTs N 8 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan layanan konseling individu terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai masukan berupa ide atau gagasan bagi pihak-pihak, terkait konseling individu terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penting untuk dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang peneliti teliti sebagai rujukan. Adapun karya ilmiah yang menjadi rujukan sebagai penelitian tentang “Konseling Individu Terhadap Siswa yang Menggunakan Rokok Elektrik di MTs N 8 Sleman”, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi, Abdullah Salam, yang berjudul “Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta”⁸ yang berisi tentang bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa agar tidak menjadi perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Skripsi, Arinta Widhi Astuti, yang berjudul “Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan di SMP N 15 Yogyakarta”⁹ yang

⁸ Abdullah Salam, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁹ Arinta Widhi Astuti, *Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan di SMP N 15 Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

berisi tentang metode konseling individu saja yang diberikan oleh guru BK agar siswa tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan, serta mengetahui tahap konseling individu di SMP N 15 Yogyakarta.

3. Skripsi, Tri Astuti Sari, yang berjudul “Konseling Individu Dalam Mengatasi Siswa Dengan Perilaku Rendah Diri (Studi Kasus Terhadap Tiga Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Banguntapan)”¹⁰ yang berisi tentang pelaksanaan konseling individu terhadap 3 siswa yang berperilaku rendah diri di SMP Negeri 5 Banguntapan.
4. Skripsi, Feri Fitriani, yang berjudul "Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTs N Babadan Baru Sleman)"¹¹ yang berisi tentang metode yang dilakukan sekolah dalam proses penanganan konseling individu bagi siswa broken home di MTs N Babadan Baru Sleman.

Menelaah dari beberapa karya pustaka dan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan secara tegas bahwa penelitian seputar Konseling Individu terhadap Siswa yang Menggunakan Rokok Elektrik di MTs N 8 Sleman belum ada yang membahas, yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini akan lebih menekankan pada tahap-tahap konseling individu atau pemberian bantuan kepada siswa kelas VII yang memakai rokok elektrik di MTs N 8 Sleman.

¹⁰ Tri Astuti Sari, *Konseling Individu Dalam Mengatasi Siswa Dengan Perilaku Rendah Diri (Studi Kasus Terhadap Tiga Siswa Kelas VII di SMP N 5 Banguntapan)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

¹¹ Feri Fitriani, *Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTs N Babadan Baru Sleman)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya suatu masalah yang dihadapi klien.¹²

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

b. Tujuan Konseling Individu

1) Sebagai suatu proses pemberian bantuan konseling memiliki tujuan, yaitu meliputi :

a) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hlm. 105.

¹³ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005) hal : 84

- b) Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu
 - c) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil sesuatu
 - d) Meningkatkan hubungan antar perorangan (interpersonal)
- 2) Sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri dalam hal:
- a) Mengetahui dan menerima diri dan lingkungan
 - b) Mengambil keputusan sendiri dalam berbagai hal
 - c) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya
 - d) Mengarahkan diri sendiri
 - e) Mengaktualisasikan diri¹⁴

Tujuan khusus layanan konseling individu dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya, antara lain:

- 1) Melalui pelaksanaan konseling individu klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- 2) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.

¹⁴ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 36.

- 3) Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan dan pemeliharaan). Bahkan, secara tidak langsung layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan dan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.
- 4) Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).
- 5) Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu.

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya

kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily living*).¹⁵

c. Fungsi Konseling Individu

Konseling individu mempunyai berbagai fungsi yaitu:

1) Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, hal yang perlu dipahami yaitu, pemahaman terhadap permasalahan yang dialami klien. Dalam pengenalan, bukan saja hanya mengenal diri klien, melainkan lebih dari itu, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi klien.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan ini bertujuan agar klien tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang membahayakan. Hal ini karena tindakan pencegahan lebih baik daripada mengobati seseorang yang sudah terjerumus ke dalam hal-hal yang berbahaya tersebut.

3) Fungsi Pengentasan

Dalam melakukan bimbingan dan konseling, konselor bukan ditugaskan untuk mengentaskan klien dengan menggunakan unsur-unsur fisik yang di luar diri klien, tetapi konselor ditugaskan mengentaskan klien dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri klien itu sendiri

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

¹⁵ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di SMP*, (Padang: Penebar Aksara, 2001), hlm. 5

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan pembawaan, maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan, dan program.¹⁶

d. Metode Konseling Individu

Metode konseling individu adalah cara kerja yang digunakan setelah tahap identifikasi dan eksplorasi masalah dilakukan pada pelaksanaan konseling individu. Secara umum ada tiga metode konseling yang bisa dilakukan yaitu:¹⁷

1) Metode Direktif

Metode direktif atau yang sering disebut metode langsung dalam proses konseling ini yang aktif atau paling berperan adalah guru BK, sedangkan siswa bersifat pasif. Dengan demikian,

inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh guru BK, siswa bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh pembimbing. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang siswa untuk dipergunakan dalam usaha diagnosa.

19. ¹⁶ Makmum Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 297.

2) Metode Non-Direktif

Konseling non-direktif dikembangkan berdasarkan *client-centered* (konseling yang berpusat pada siswa). Dalam praktek konseling non-direktif, guru BK hanya menampung pembicaraan, dan yang berperan adalah siswa. Siswa bebas berbicara sedangkan guru BK menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup. Karena siswa dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak bicara.

3) Metode Eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau non-direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling.

e. Tahap-tahap Konseling Individu¹⁸

1) Analisis

Langkah analisis merupakan langkah untuk memahami kehidupan individu, yaitu dengan mengumpulkan data dari

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, hlm. 148.

berbagai sumber. Kegiatan pengumpulan data yang dimaksud disini adalah berkenaan dengan bakat, minat, motif-motif, kehidupan emosional serta karakteristik yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian diri dari individu.

2) Sintesis

Sintesis adalah langkah menghubungkan dan merangkum data. Ini berarti bahwa dalam langkah sintesis guru bimbingan dan konseling mengorganisasi dan merangkum data sehingga tampak dengan jelas gejala atau keluhan-keluhan siswa, serta hal-hal yang melatarbelakangi masalah siswa. Rangkuman data haruslah dibuat berdasarkan data yang diperoleh dalam langkah analisis.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini meliputi proses interpretasi data. Data tersebut meliputi gejala-gejala masalah, kekuatan, dan kelemahan siswa. Proses penafsiran data berkaitan dengan perkiraan guru bimbingan dan konseling terhadap masalah siswa.

4) Prognosis

Prognosis yaitu langkah alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana yang ditemukan dalam rangka diagnosis.

5) Konseling

Langkah konseling atau *treatment* merupakan pemeliharaan yang berupa inti pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai bentuk usaha, diantaranya: menciptakan hubungan yang baik antara guru bimbingan dan konseling dan siswa, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, serta merencanakan berbagai bentuk kegiatan bersama siswa.

Guru bimbingan dan konseling harus ingat bahwa pemberian bantuan melalui konseling tidak selalu terpaku dengan suatu teknik atau pendekatan konseling, karena pada kenyataannya tidak ada teknik atau pendekatan yang berlaku sama bagi semua siswa. Beberapa teknik atau pendekatan hanya dapat diterapkan kepada siswa yang menghadapi masalah khusus.

Teknik konseling menurut E.G. Williamson, sebagai berikut¹⁹:

1) Pembentukan Rapport

Rapport disini adalah menciptakan hubungan yang baik antara guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Cara rapport bisa dengan bersikap baik, sapaan, dan menerima siswa dengan ramah. Komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa akan lebih mudah apabila sudah terbentuk hubungan baik. Tanpa rapport yang baik tidak mungkin dilakukan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* hlm. 151.

Dalam membentuk rapport yang baik, guru bimbingan dan konseling menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa siswa. Siswa harus dibiarkan bicara dengan caranya sendiri dan pada waktu bersamaan guru bimbingan dan konseling memisahkan semua informasi yang relevan dengan diagnosis, siswa membutuhkan suatu dukungan atau simpati tertentu yang pada dasarnya untuk memastikan bahwa guru bimbingan dan konseling ada bersamanya, menerima dan mengerti dirinya bersikap baik, menerima dan memperlakukan siswa sebagaimana adanya.²⁰

- 2) Membantu siswa meningkatkan pemahaman diri, menerima, dan memperlakukan siswa sebagaimana adanya atau sebagai seorang pribadi.
- 3) Merencanakan program apa yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Di sini guru bimbingan dan konseling harus bertitik tolak dari tujuan, maupun pandangan dan sikap siswa yang kemudian dikaitkan dengan data yang diperoleh dari hasil diagnosis terlebih dahulu.

Ada tiga metode yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan nasihat kepada siswa, diantaranya²¹:

²⁰ *Ibid.*, hlm. 151-152.

²¹ *Ibid.*, hlm. 152.

- a) Secara langsung yaitu guru bimbingan dan konseling secara langsung dan terbuka mengemukakan pendapatnya pada siswa.
- b) Guru bimbingan dan konseling mengatakan pendapatnya secara tidak langsung dapat mempengaruhi siswa untuk melihat sendiri hasil dari berbagai kemungkinan tindakan yang dipilihnya.
- c) Menerangkan yaitu guru bimbingan dan konseling secara hati-hati dan pelan menerangkan hasil diagnosis dan menunjukkan berbagai kemungkinan untuk mengembangkan potensi siswa.

4) Melaksanakan rencana

Dalam melaksanakan rencana kedepannya, ini sesuai dengan keputusan siswa. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam melaksanakan keputusan atau rencana kegiatan yang dipilih, misalnya membantu program-program layanan (program harian, mingguan, bulanan, dan semesteran).

5) Alih tangan

Apabila ternyata untuk menyelesaikan rencana atau keputusan itu guru bimbingan dan konseling tidak bisa (tidak memiliki kemampuan atau di luar batas kemampuan dan wewenangnya) melakukan sendiri, guru bimbingan dan konseling

dapat melakukan alih tangan kepada ahli lain yang berwenang, memiliki kemampuan sesuai dengan yang di hadapi siswa.

f. Follow up

Langkah follow up atau tindak lanjut merupakan suatu langkah penentuan efektif atau tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakannya. Langkah ini membantu siswa melakukan program kegiatan yang dipilihnya atau membantu siswa kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula.²²

Berdasarkan uraian beberapa proses konseling di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses konseling individu ini ada enam tahap yaitu: analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan follow up.

Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

1) Tahap awal konseling Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :²³

a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien
Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan a

²² *Ibid.*, hlm. 153.

²³ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung,CV Alfabeta, 2007)hal : 51

working relationship, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu

mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c) Membuat penafsiran dan penjajakan Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia prosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d) Menegosiasikan kontrak Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor.

Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja) Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian

kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh prespektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassesment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi

bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

- 3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan) Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya. b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.

- b) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- c) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistis dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

- b) Terjadinya transfer of learning pada diri klien Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

- c) Melaksanakan perubahan perilaku Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d) Mengakhiri hubungan konseling Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan uraian proses konseling secara umum di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling individu secara umum yaitu ada tiga tahap, yaitu : tahap awal, tahap petengahan, dan tahap akhir.

2. Tinjauan Tentang Rokok Elektrik

a. Pengertian Rokok Elektrik

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Rokok biasanya dijual dalam

bungkusan berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian rokok adalah gulungan dari kertas yang berisi tembakau yang sudah dicacah. Untuk penggunaannya yaitu dibakar ujungnya dan dijual dalam bungkusan kertas berbentuk kotak.

Rokok Elektrik adalah suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru-parunya, rokok elektrik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa atau *flavor* dan bersifat toksik atau racun.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud rokok elektrik adalah suatu alat yang digunakan untuk mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh penggunaannya dan mengandung berbagai zat kimia.

b. Jenis-jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok, yaitu:

- 1) Berdasarkan bahan pembungkus
 - a) Klobot

²⁴ Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, *Hidup Sehat Tanpa Rokok* (Yogyakarta, 2014), hlm. 4.

²⁵ <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/20/apa-itu-rokok-elektrik>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2020.

Rokok yang bahan pembungkusnya berupa kulit jagung

- b) Kawung

Rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren

- c) Sigaret

Rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas

- d) Cerutu

Rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau

- 2) Berdasarkan bahan baku/isi

- a) Rokok putih

Rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

- b) Rokok kretek

Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

- c) Rokok klembak

Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

- 3) Berdasarkan proses pembuatan

- a) Sigaret Kretek Tangan (SKT)

Rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.

b) Sigaret Kretek Mesin (SKM)

Rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan.²⁶

c) Rokok elektrik

Rokok elektrik atau e-cigarette adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Rokok elektrik diklaim sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan daripada rokok biasa dan tidak menimbulkan bau dan asap. Selain itu rokok elektrik lebih hemat daripada rokok biasa karena bisa diisi ulang. Rokok ini membakar cairan menggunakan baterai dan uapnya masuk ke paru-paru.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud rokok elektrik yaitu rokok model baru dari model rokok yang lama menjadi rokok yang lebih terkini dan diklaim lebih sehat dan ramah lingkungan dari rokok model lama.

c. Kandungan Rokok Elektrik

²⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/rokok>, diakses pada tanggal 17 Maret 2017.

²⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/rokok_elektronik, diakses pada tanggal 17 Maret 2017.

1) Nikotin

Perlu diketahui bahwa hampir semua vape mengandung nikotin, yang mana fungsinya juga tak jauh dari rokok, yakni membuat seseorang menjadi kecanduan dan akan sulit untuk dikendalikan. Tidak hanya memiliki sifat adiktif, nikotin juga bisa merusak perkembangan otak remaja serta menyebabkan kelahiran prematur bagi ibu hamil yang terkena terpaannya. Kandungan nikotin di dalam rokok elektrik sangat bervariasi bergantung dari masing-masing produk. Ada yang kandungannya sama dengan rokok tembakau, namun ada pula yang lebih rendah. Namun yang perlu diketahui, cara penggunaan vape juga dapat mempengaruhi seberapa banyak nikotin yang kamu konsumsi.

2) *Formaldehyde*

Sama halnya dengan rokok tembakau, vape juga mengandung *formaldehyde* yang bisa menyebabkan kanker hidung serta merusak sistem pencernaan, kulit dan paru-paru.

3) *Volatile Organic Compounds (VOC)*

Volatile Organic Compounds merupakan senyawa organik yang mudah menguap, contohnya seperti propilen glikol. Nah, propilen glikol ini adalah zat yang biasanya digunakan untuk menghasilkan kabut pada panggung. Pada tingkat tertentu, VOC tidak menutup kemungkinan untuk bisa menyebabkan beberapa gangguan kesehatan, seperti iritasi mata, hidung, paru-paru dan

tenggorokan. Selain itu, VOC juga bisa menyebabkan sakit kepala, mual serta berpotensi untuk merusak hati, ginjal serta sistem saraf.

4) Bahan Kimia Perasa

Bagi kamu pengguna vape pasti tahu bahwa cairan vape dijual dengan aneka ragam aroma dan rasa, mulai dari aroma umum seperti vanilla dan coklat, hingga aroma unik seperti kue nastar atau *bubble gum*. Nah, siapa sangka bahwa rasa-rasa yang tersedia di dalam vape ini justru memberikan dampak berbahaya bagi tubuh. Aroma pada vape mengandung bahan kimia yang disebut dengan *diacetyl*, yang mana merupakan senyawa yang sering kali dihubungkan dengan penyakit paru-paru serius seperti *bronchiolitis obliterans* atau paru-paru popcorn.²⁸

d. Efek Samping Rokok Elektrik

1) Menurunkan Daya Ingat Anak

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sejauh ini mengungkapkan bahwa kandungan nikotin yang terdapat di dalam rokok elektrik ternyata tidak hanya bersifat adiktif, melainkan juga memberikan efek samping rokok elektrik vape lainnya, menurunkan daya ingat dan konsentrasi bagi anak-anak dan remaja yang tentunya bersifat jangka panjang, ditambah lagi jika

²⁸<https://www.cekaja.com/info/efek-samping-rokok-elektrik-vape-yang-harus-kamu-waspadai/>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2020.

pengguna rokok elektrik tersebut juga turut mengonsumsi alkohol dan narkoba.

2) Meningkatkan Resiko Sugudang Penyakit Berbahaya

Mulai dari darah tinggi, diabetes, sakit jantung, kanker, hingga kerusakan paru-paru merupakan beberapa efek samping rokok elektrik vape yang harus diwaspadai. Selain bisa membuat kecanduan dan menurunkan daya ingat anak, ternyata dampak lain dari nikotin yaitu bisa meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung. Tidak hanya itu, efek samping rokok elektrik vape juga bisa meningkatkan resiko kanker dan kerusakan paru-paru karena kandungan *formadehyde* dan *diacetyl* yang di dalam rokok elektrik vape itu sendiri.

3) Menyebabkan Kecanduan

Efek samping lainnya yang harus diwaspadai yaitu rasa kecanduan. Bagi yang telah terpapar rokok elektrik vape, ada kemungkinan tidak bisa berhenti begitu saja, karena justru akan membuat setiap penggunanya merasa stress, mudah marah, gelisah dan sulit tidur.²⁹

e. Dampak Merokok

1) Dampak Negatif Merokok

²⁹ <https://www.cekaja.com/info/efek-samping-rokok-elektrik-vape-yang-harus-kamu-waspadai/>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2020.

Dampak negatif dari merokok sangat banyak dan tidak terbatas. Para ahli kesehatan dan lembaga-lembaga kesehatan tidak henti-hentinya menyebarkan slogan-slogan anti rokok. Oleh karena itu akan dipaparkan beberapa dampak negative rokok yang umum dialami oleh para perokok yakni:³⁰

a) Pengaruh rokok terhadap sistem syaraf

Merokok menimbulkan resiko dua kali lipat untuk terkena penyakit *multiple sclerosis*, yaitu penyakit yang menghancurkan protein yang meliputi serabut syaraf. Gejala ini berupa timbulnya berbagai keluhan rasa nyeri dan gangguan penglihatan.

b) Penyakit saluran pernafasan

Gejala yang ditimbulkan berupa batuk kronis, berdahak dan gangguan pernafasan. Hal ini menyebabkan perokok mudah terserang influenza dan radang paru-paru. Pada penyakit asma, merokok akan memperparah gejala asma, sebab asapnya akan menyempitkan saluran pernafasan.

c) Gangguan reproduksi

Rokok mengakibatkan gangguan reproduksi pada pria dan wanita, pada pria berupa impotensi, infertilitas dan gangguan sperma. Sedangkan pada wanita berupa nyeri haid, menopause lebih awal dan infertilitas.

³⁰ Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hlm. 35-41.

d) Meningkatkan tekanan darah

Merokok menyebabkan terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah perifer dan pembuluh darah di ginjal sehingga akan meningkatkan tekanan darah.

e) Gangguan kehamilan

Merokok pada wanita hamil memberi resiko tinggi terhadap keguguran, kematian janin sesudah atau sebelum lahir dan kelainan pada bayi yang baru lahir.

2) Dampak Positif Merokok

a) Secara Kesehatan

Rokok disamping mengandung berbagai penyakit, juga bisa membantu mengurangi resiko Parkinson (hilangnya sel-sel otak yang memunculkan zat kimia dopamin, sehingga berdampak gemetar, dingin, gerak lambat dan bermasalah dengan keseimbangan tubuh).³¹

b) Secara Psikologis

Secara psikologis banyak perokok yang merasakan peningkatan konsentrasi, mood, kemampuan belajar, mengurangi stress dan lelah, serta kemampuan memecahkan masalah saat menghisap rokok.³²

c) Secara Sosiologis

³¹ Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 87.

³² *Ibid*, hlm. 88.

Fakta yang terjadi di lapangan bahwasanya rokok telah menjadi perantara dalam sebuah komunikasi formal maupun internal antara dua orang atau lebih. Merokok dapat mencairkan suasana dalam obrolan ringan hingga negosiasi penting, walaupun temuan ini belum bisa dikatakan ilmiah tetapi sering terjadi di lapangan.³³

d) Secara Ekonomi

Tidak bisa dipungkiri bahwa pabrik rokok menyumbangkan devisa yang cukup besar bagi Negara, disamping itu pabrik rokok juga menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat mengurangi pengangguran. Selain itu pabrik rokok juga berperan dalam peningkatan pendidikan di Indonesia dengan cara memberikan beasiswa terhadap mahasiswa yang kurang mampu.³⁴

f. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja

Hasil penelitian Komalasari dkk, mengatakan ada 3 faktor penyebab perilaku merokok pada remaja yaitu kepuasan psikologis, sikap primitif orang tua terhadap perilaku merokok remaja dan pengaruh teman sebaya. Faktor penyebab remaja merokok antara lain :

- 1) Pengaruh orang tua Remaja perokok adalah mereka yang berasal dari anak-anak yang rumah tangga orang tuanya tidak bahagia. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dan terbiasa

³³ *Ibid*, hlm. 89.

³⁴ *Ibid*, hlm. 60-63.

memberikan hukuman fisik yang keras, perilaku merokok lebih banyak ditemukan pada mereka yang diasuh oleh satu orang tua. Remaja akan cepat berperilaku sebagai perokok jika ibu mereka merokok daripada ayah yang merokok.

- 2) Pengaruh teman Remaja perokok kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga, diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan remaja non perokok.
- 3) Faktor kepribadian Orang mencoba menghisap rokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari rasa bosan. 35 d. Pengaruh iklan Iklan dimedia massa menampilkan gambaran bahwa merokok adalah lambang kejantanan dan glamour, membuat remaja sering terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang terdapat dalam iklan tersebut.³⁵

g. Rokok Dalam Perspektif Islam

Dalam persoalan ini, hukum rokok masih menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat. Terlebih bagi para ulama yang berbeda-beda dalam memandang hukum tentang rokok, mereka mempunyai dalil dan argumen untuk menguatkan pendapatnya.

Hukum rokok menurut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), di antaranya sebagai berikut:

³⁵ Komalasari.D & Alvin Fadilla Helmi, Faktor-Faktor Penyebab Prilaku Merokok pada Remaja, (2002). Di akses tanggal, 4 Juli 2020 dari <http://avin.staff.ugm.ac.id> pukul 16.25 wib.

1) Muhammadiyah berpendapat bahwa rokok adalah haram, tak berarti keharamannya sama seperti minum khamr, berzina, mencuri, atau yang lainnya. Sebab status keharaman dalam islam ini bertingkat-tingkat, ada yang berat ada yang ringan, masing-masing memiliki derajat tersendiri.

Selain itu Muhammadiyah beranggapan bahwa merokok tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri bahkan orang sekitar, sehingga dapat menimbulkan kemudharatan bagi diri sendiri dan orang lain. Hal seperti ini kemungkinan dapat terjadi khususnya dalam membahas dan menetapkan hukum merokok.³⁶

Seperti yang telah tertulis dalam Al-Quran surat An-Nisaa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*³⁷

³⁶ Keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/201 tentang hukum rokok yang dilakukan di Yogyakarta 8 Maret 2010.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, (Jakarta, Al-huda: 2011), hlm. 308.

2) Sedangkan menurut Nahdlatul Ulama (NU) berpegang teguh dan pendapatnya yang mengatakan bahwa merokok itu mubah atau makruh. Karena memang tidak ada satupun dalil jelas secara gambling menerangkan tentang hukum rokok apakah haram atau halal, sehingga NU hanya memberikan hukum makruh. Sehingga akan sangat berat sekali jika mengharamkan sesuatu yang tidak ada dasar yang jelas.³⁸

Keputusan makruh yang dikeluarkan NU ini tentunya didasari beberapa alasan yang kuat, yaitu rokok tidak termasuk fasad yang dimaksudkan Al-Qur'an. Selama ini kebanyakan orang menganggap rokok sebagai suatu perbuatan yang menyebabkan kerusakan, seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 11, yaitu:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya : *“Dan bila dikatakan kepada mereka:”Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab:*

“Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.”³⁹

Padahal jika ditelusuri lebih lanjut, ayat ini tidak ada kaitannya dengan masalah rokok, karena yang dimaksud dari fasad disini adalah sebab-sebab yang menimbulkan kerusakan yaitu menyebarkan rahasia orang yang beriman kepada orang kafir,

³⁸Hasil Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke-2 di Surabaya tanggal 09 Oktober 1927 M atau 12 Rabi'us Tsani 1346 H.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, (Jakarta, Al-huda : 2011), hlm. 11.

dan mereka mengacaukan orang mukmin, serta ,menjauhkan orang mukmin dari mengikuti Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi yang dimaksud *fasad* dalam ayat ini adalah kerusakan yang mereka perbuat di muka bumi ini bukan berarti kerusakan benda, melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan mengenai tahap-tahap pelaksanaan konseling individu terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik di MTs N 8 Sleman.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴⁰ Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru bimbingan dan konseling sebanyak 2 (dua) orang, yaitu Bapak Sunu Purnomo dan Ibu Wiwin Subriyani Rahayu, S. Pd., dengan alasan bahwa beliau-beliau yang bertanggung jawab dan yang mengatasi kasus siswa yang menggunakan rokok elektrik ini.

⁴⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), hlm. 135.

b. Siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 MTs N 8 Sleman sebanyak 4 (empat) orang yang bernama MFS, RAY, RRPA, dan YA. Adapun alasan yang melatar belakangi diambilnya 4 (empat) siswa tersebut yaitu :

- 1) Terdapat foto siswa menggunakan rokok elektrik di sosial media.
- 2) Sumber informasi yang didapatkan dari teman sekelasnya.
- 3) Sumber informasi yang didapatkan dari orangtua siswa.
- 4) Siswa yang terjaring razia

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap konseling individu terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik di MTs N 8 Sleman.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara penulis mengajukan suatu pertanyaan kepada responden.⁴² Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, responden diminta pendapat dan ide-idenya.⁴³ Wawancara

⁴¹ Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 59.

⁴² *Ibid.*, hlm. 188.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 318.

yang penulis lakukan adalah dengan 2 guru BK, 4 siswa yang terdiri dari 4 siswa kelas VII di MTs N 8 Sleman tahun ajaran 2017/2018.

b. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.⁴⁴ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini dari segi proses pengamatannya, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas dari objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan mengenai hal yang berhubungan dengan tahap-tahap konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik di MTs N 8 Sleman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, catatan, buku dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data dari semua peristiwa yang ada berupa penjelasan terhadap populasi yang akan diteliti dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 196.

Dokumentasi ini akan dilakukan untuk memperoleh data tentang profil BK MTs N 8 Sleman, program BK, serta dalam pelaksanaan konseling individu tahun ajaran 2017/2018.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵ Dalam proses menganalisis data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan. Adapun dalam menganalisis data digunakan beberapa tahap, yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada subjek peneliti yaitu 2 guru bimbingan dan konseling, 4 siswa kelas VII. Kemudian observasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

dan dokumentasi yang dilakukan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara.

2) Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi dilakukan secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan, yaitu dengan cara memilih data yang telah didapatkan saat observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh penulis, setelah itu hasil pengelompokan data tersebut dideskripsikan. Dalam hal ini focus penelitian dibatasi pada hal-hal yang diperlukan seperti tahap-tahap konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan data siswa yang menggunakan rokok elektrik.

3) Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil inti informasi yang tersusun dalam penyajian data.

Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.⁴⁶



⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338-345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap konseling individu pada siswa yang menggunakan rokok elektrik yang duduk di kelas VII pada tahun ajaran 2017/2018 di MTs N 8 Sleman Yogyakarta, adalah: Pertama, tahap analisis, yaitu guru mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Kedua, tahap sintesis, yaitu guru merangkum dan mempelajari data-data siswa yang telah dicatatkan namanya dan mengklasifikasi siswa-siswa tersebut berdasarkan usia dan kelas. Ketiga, tahap diagnosis, yaitu langkah guru untuk menemukan masalah dengan mencari dan menemukan bukti siswa memakai rokok elektrik. Keempat, tahap prognosis, yaitu guru BK memberikan alternatif bantuan kepada siswa yang meliputi pertemuan antara guru bimbingan konseling dan siswa. Kelima, tahap konseling, yaitu inti dari pelaksanaan konseling yang meliputi 2 (dua) macam konseling yaitu *incidental* dan terprogram. Dan keenam, tahap *follow up*, yaitu tindak lanjut dari proses konseling dimana guru melakukan pemantauan lebih terhadap siswa selama disekolah dan pemantauan lebih selama di rumah oleh orang tua.

B. Saran

Semoga hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi diri peneliti sendiri dimana akan menjadi bahan rujukan untuk dikemudian hari

mengambil langkah nyata di lapangan untuk memberikan sosialisasi kepada sesama dan kerabat tentang bahaya rokok elektrik

Semoga anak-anak yang masih sekolah dasar dan menengah tidak terjerumus dalam tindakan pemakaian rokok elektrik. Karena apapun alasan dan jenis rokok, rokok tetap berbahaya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu saja masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang telah diharapkan.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi bagi penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini untuk menjadi lebih baik lagi. Kepada semua pihak, sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Salam. *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Aip Badrujaman. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: Indeks. 2011.
- Arinta Widhi Astuti. *Konseling Individu dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan di SMP N 15 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Qur'an , 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Yogyakarta: 2014.
- Feri Fitriani. *Konseling Individu Bagi siswa Broken Home (Studi Kasus di MTs Babadan Baru Sleman*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005) hal : 84
- Makmum Khairani. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.
- Mangku Sitepoe. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo. 2000.

Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di SMP*, (Padang: Penebar Aksara, 2001),
hlm. 5

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling*. Jakarta:
Rineka Cipta. 1994.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Catatan
Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.

Saifudin Azwar. *Metode Penulisan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta. 2013.

Suryo Sukendro. *Filosofi Rokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2007.

Tatang Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 1988.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:
Rajawali Press, 2007), hlm. 297.

Tri Astuti Sari. *Konseling Individu Dalam Mengatasi Siswa Dengan Perilaku
Rendah Diri (Studi Kasus Terhadap Tiga Siswa Kelas VII SMP Negeri 5
Banguntapan*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta. 2013.

Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta,
2007)hal : 51

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muslikhah Ayu Mustika Sari
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 31 juli 1995
Alamat : Sorogedug Lor Rt 01 Rw 34, Madurejo,
Prambanan, Sleman.
Domisili : Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Nama Ayah : Untung Agus Triyanto
Nama Ibu : Sri Rahayu
No. HP : 089521283677
Email : muslikhabki@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. (2007) Lulus SD N Potrojayan 2 - Sleman
2. (2010) Lulus SMP N 2 Prambanan - Sleman
3. (2013) Lulus SMA N 1 Piyungan – Bantul
4. (2020) Masih Menempuh di Universitas Islam Negeri - Yogyakarta